

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dalam diri kita (Sitepu, 2019). Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan matematika merupakan salah satu bidang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan (Sitepu, 2019). Matematika juga penting untuk dipelajari pada masa modern sekarang ini, karena banyak bidang yang terpengaruh perkembangannya oleh matematika seperti bidang ilmu pengetahuan dan bidang teknologi. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifatul (2016) yang menjelaskan bahwa matematika sangat penting dalam pengembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar maupun perguruan tinggi. Namun mata pelajaran matematika oleh sebagian siswa masih sulit untuk dipahami. Menurut Mulyana (2022) pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang membingungkan, yang didasarkan atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah, telah ikut membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika. Dengan demikian, akan berakibat buruk terhadap proses belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Al-Huda Jatiagung, peneliti mendapatkan siswa yang mengikuti pembelajaran matematika kurang aktif atau cenderung pasif. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru melakukan kegiatan tanya jawab, banyak ditemukan siswa yang takut menjawab salah, tidak mengerti dan malu untuk menjawab pertanyaan. Dan juga pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung rasa keingintahuan siswa sangatlah kurang ketika guru menyampaikan materi. Peneliti juga menemukan masih banyak siswa yang tidak serius dalam pembelajaran matematika seperti mengobrol dengan teman sebangku, tidak fokus mengikuti pelajaran dan kadang pula didapati siswa yang mengantuk ataupun sedang tertidur. Hal tersebut di atas terjadi karena disebabkan oleh motivasi belajar matematika siswa masih sangatlah rendah. Khan (2019) menyebutkan bahwa motivasi diperlukan siswa untuk melakukan upaya belajar dan untuk meningkatkan kinerja akademik. Dalam penelitian Ryan (2020) juga menyebutkan bahwa pembelajar yang termotivasi mampu melakukan kegiatan belajar yang menantang yang melibatkan mereka secara aktif dalam menemukan strategi yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran mereka, menikmatinya dan menunjukkan pembelajaran yang lebih baik, tekun dan kreatif.

Motivasi adalah akar kata motif, motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak untuk melakukan sesuatu (Rahardjo, 2020). Menurut Pasaribu (2020), motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, perhatian, ketajaman, konsentrasi dan ketekunan dalam belajar. Kompri (2016) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perusahaan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Di dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin bisa melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rismawati (2017) yang menyebutkan bahwa dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut dipertegas oleh

hasil penelitian dari Budiyan (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh positif dengan hasil belajar yang akan baik, sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh dengan hasil belajar yang juga rendah. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Jufrida (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika.

Kurangnya motivasi belajar berdampak pada pemahaman matematis siswa, hal tersebut karena motivasi berperan dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar terutama dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Kemampuan pemahaman matematis penting dimiliki oleh siswa karena pengetahuan pemahaman merupakan kemampuan yang mendasari seorang siswa dalam pendidikan (Rohaeti, 2018). Damayanti (2020) menyebutkan bahwa ketidakpahaman pada pemahaman matematis mengakibatkan pada buruknya keterampilan dalam menganalisis suatu permasalahan. Dampak dari hal tersebut siswa akan sulit mengembangkan kemampuan dalam kegiatan belajar karena pemahaman dasar yang kurang mencukupi.

Menurut Alan (2017) pemahaman matematis adalah pengetahuan siswa terhadap konsep prinsip, prosedur dan kemampuan siswa menggunakan strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang disajikan. Seseorang yang telah memiliki kemampuan pemahaman matematis berarti orang tersebut telah mengetahui apa yang dipelajarinya, langkah-langkah yang telah dilakukan, dapat menggunakan konsep dalam konteks matematika dan di luar konteks matematika.

Pemahaman matematis merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun masalah kehidupan nyata (Mulyani, 2018). Kemampuan siswa dalam menguasai konsep matematika sangat penting dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi bekal mereka di masa depan (Wijaya, 2020). Namun demikian, masih banyak hasil penelitian yang menunjukkan pemahaman matematis siswa rendah. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018) dengan hasil tes awal kemampuan pemahaman matematis siswa tidak menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik dan mengaitkan satu

konsep dan konsep lainnya. Meskipun siswa belum memperoleh jawaban yang tepat, tetapi siswa telah berusaha untuk menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa masih kurang menguasai soal/pertanyaan, kebanyakan siswa sebelum mengisinya menganggap soal terlihat sulit dan siswa kurang antusias dalam memahami pertanyaannya, siswa juga merasa bingung untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Pada umumnya proses pembelajaran matematika di sekolah cenderung bersifat konvensional yaitu pembelajaran masih bersifat pada guru, dimana guru memberikan konsep kepada siswa, kemudian dilanjutkan dalam penerapan konsep dalam beberapa contoh soal, latihan-latihan dan meminta siswa hanya mencatat, mendengarkan dan sebagian kecil yang mau bertanya dan berdiskusi atau dengan kata lain siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar (Siswanto, 2017). Karena hal tersebut akhirnya banyak keluhan matematika membosankan dan tidak menarik sehingga motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran akan menurun dan juga siswa akan kurang memahami konsep dan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, dan menganggap matematika pelajaran yang sulit sehingga apabila diberikan soal yang berbentuk permasalahan siswa tidak mampu mengerjakannya dan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai siswa rendah.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran (Lestari, 2017). Hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan. Hasil belajar dapat berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan ini didapat setelah melalui dan menerima pengalaman-pengalaman dalam proses belajar yang dilakukan siswa (Saputra, 2018). Menurut Novianti (2020) hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk mengikuti proses belajar mengajar. Guru juga dituntut harus kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas pembelajaran. Oleh karena itu untuk membangkitkan motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa, guru bisa menggunakan model atau strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai materi yang akan disampaikan, guru juga bisa menambahkan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut dapat membuat siswa tertarik dan lebih aktif sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar dan pemahaman matematis kemungkinan dapat membantu mendorong komitmen siswa untuk senantiasa belajar dan terus berusaha memahami pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah, sehingga hasil belajar yang didapatkan menjadi lebih baik. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Siswanto (2017) yang menunjukkan bahwa hasil belajar antara siswa kelas X SMK YASPENDA Sei Bejangkar yang menggunakan metode motivasi lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan metode motivasi terhadap hasil belajar. Hasil penelitian dari Zamsir (2015) menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Lawa. Hasil penelitian dari Novitasari (2017) menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Sapta Marga Cibinong, dalam penelitian tersebut peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang tinggi mampu menghasilkan nilai yang bagus terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian dari Maysaroh (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman konsep bilangan eksponen dengan hasil belajar di SMA N 1 Tambelang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam

meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika?
2. Apakah ada korelasi antara pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Apakah ada korelasi yang simultan antara motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.
2. Mengetahui adanya korelasi antara pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Mengetahui adanya korelasi yang simultan antara motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui pentingnya motivasi dan pemahaman matematis bagi kelancaran proses belajar mengajar dan menjadikan motivasi serta pemahaman matematis sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan guru dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan gambaran bagi pengembangan proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika.

3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa tentang pentingnya motivasi belajar dan pemahaman matematis pada pelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika dapat meningkat.
4. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa matematika serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

1.5 Batasan Masalah

Penulis perlu membatasi permasalahan dengan tujuan untuk menghindari kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pembatasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ di SMK Al-Huda Jatiagung sebanyak 111 siswa.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari motivasi belajar, pemahaman matematis siswa dan hasil belajar matematika.